

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI  
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH  
DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG**



**OLEH**

**ABD GAFFAR  
NIM :18.1100.067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI  
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH  
DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG**



**OLEH**

**ABD GAFFAR  
NIM : 18.1100.067**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Abd Gaffar

NIM : 18.1100.067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1755 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 19720813 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (.....)

NIP : 19901122 202012 1 010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Abd Gaffar

NIM : 18.1100.067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.127/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2024

Disetujui Oleh:

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
 أَنْدِيَسِدِ دِمَحْمُو عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan naungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Muhtar dan Ibunda Nur Asia tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan serta motivasi dari bapak H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing utama dan bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bimbingan, bantuan serta motivasi yang sangat berguna kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Tarbiyah.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Bapak Dr. Muhammad Yunus, M.Ag. selaku wakil pimpinan pondok di bidang pendidikan Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.
7. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

Begitupun penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Januari 2024  
7 Rajab 1445 H

Penulis



**ABD GAFFAR**  
NIM. 18.1100.06

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

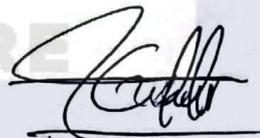
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd Gaffar  
NIM : 18.1100.067  
Tempat/ Tgl.Lahir : Jampue, 23 Agustus 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Itihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab.Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan sripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 02 Januari 2024

Penulis



ABD GAFFAR  
NIM. 18.1100.067

## ABSTRAK

**ABD GAFFAR**, *Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang* (Dibimbing oleh Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field reaserch*) menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan pengasuh. Data yang diperoleh kemudian dikumpul lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif. Informan yang diwawancarai adalah wakil pimpinan dan pembina pondok.

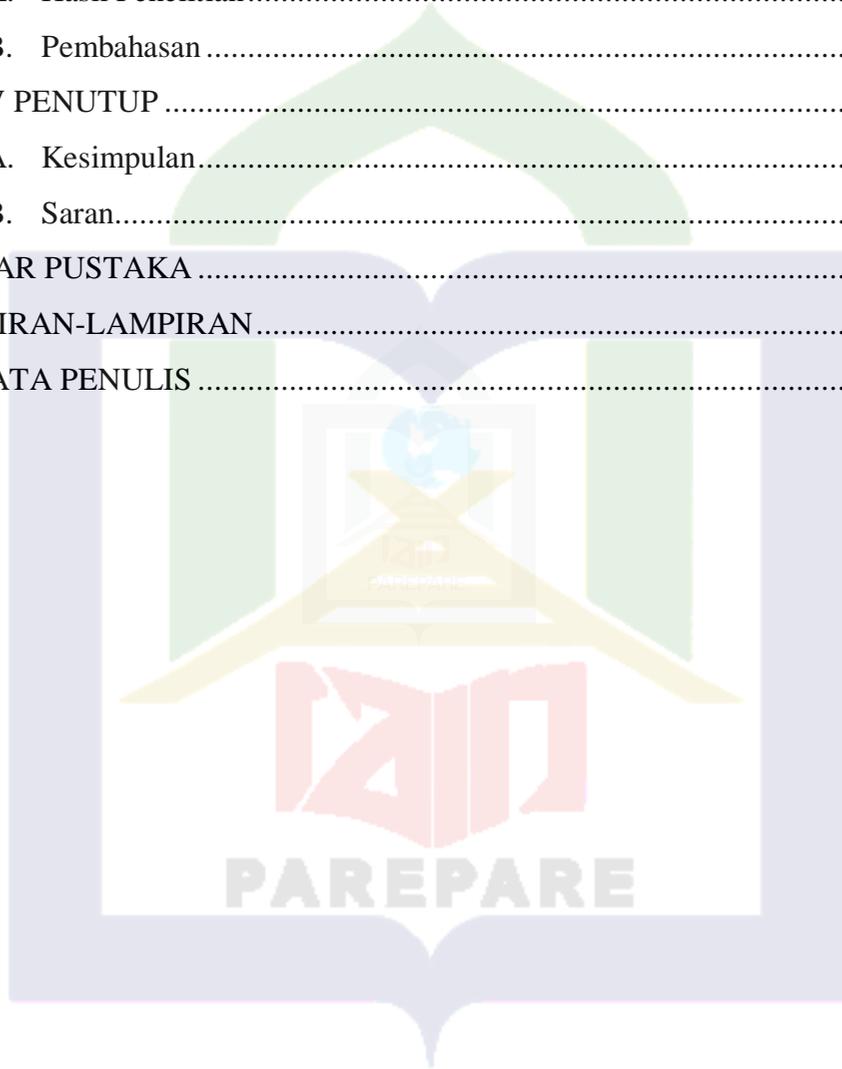
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah baik dan mengalami peningkatan yang sebelumnya kebanyakan diantara mereka nakal, malas, dan sering melanggar aturan setelah mereka mempelajari kitab kuning sudah ada perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, etika, dan perilaku. Tolak ukurnya terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilihat dari segi prestasi dan ibadahnya. Setiap ada pertandingan Musabaqah Qira'atil Kutub yang diadakan oleh Departemen Agama dan Hari Amal Bakti, di kab. Pinrang santri selalu mendapatkan juara umum. 2) problematika yang dihadapi pembina pondok dalam meningkatkan kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah tidak semua santri mampu membaca Al-Qur'an dan kitab kuning, langkah awal yang dilakukan oleh pembina kitab kuning adalah mengajarkan terlebih dahulu Al-Qur'an serta teks bahasa Arab baik dari segi pelafalan, bunyi huruf hijaiyah, harakat, dan hukum bacaan. Selain itu, juga kurangnya tenaga pengajar mengenai kitab kuning. 3) Strategi yang dilakukan oleh pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah pertama, pembina memberikan pengajaran mengenai kitab kuning lalu menerjemahkannya setelah itu, menjelaskan maksud dan tujuan. Untuk mengetahui kualitas pemahaman santri pembina memberikan kesempatan kepada santri untuk menanggapi pelajaran. Kedua, santri diharuskan mengulang pelajarannya di asrama supaya mereka tidak lupa yang sudah diajarkan. Ketiga, para santri *mudzakarah* mengenai kitab selanjutnya yang akan dipelajari supaya sebelum mulai pengajian santri ini sudah ada gambaran tentang isi pengajian yang akan dikaji.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembina Pondok, Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II Tinjauan Pustaka .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	14
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	38

E. Teknik Pengumpulan .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XVII</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	13



**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Pikir	36



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	Surat Keputusan Pembimbing	VII
3.	Surat Permohonan Izin Penelitian	VIII
4.	Surat Rekomendasi Penelitian	IX
5.	Surat Telah Meneliti	X
6.	Surat Bukti Telah Wawancara	XI
7.	Dokumentasi	XIV

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Awalnya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang Kyai terhadap pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.<sup>1</sup>

Pesantren sebuah institusi pendidikan Islam yang sudah membuktikan dirinya mampu bertahan dan adaptif dengan semua perubahan. Sudah menjadi konsumsi masyarakat bahwa sejak kelahirannya, yaitu ketika Islam masuk di Indonesia dan sampai saat ini eksistensi pesantren tidak pernah padam, bahkan seiring berjalannya waktu peminat pesantren makin banyak. Tentu hal ini dapat diketahui bahwasanya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang pernah ada di Indonesia. Begitu banyak hal yang menjadi pusat perhatian dan dapat di perbincangkan jikalau dihadapkan dengan pesantren, sebuah identitas yang dikenal dengan segala bentuk kesederhanaan, kemandirian, kebersamaan, rasa persaudaraan yang tinggi, religi dan luhurnya etika dan adab, menjadikan pesantren sebagai topik bahasan yang menjadi pusat perhatian untuk diperbincangkan sepanjang zaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ali Akbar, Hidayatullah Ismail. 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*: 17.1 (2018), h. 21.

<sup>2</sup>Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang' (2018), h. 22.

Pondok pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning yang merupakan salah satu karakteristik yang menarik dari pesantren itu sendiri. Ada lima komponen pokok yang terdapat di dalam pondok pesantren, diantaranya adalah: Pondok, sebuah bangunan sebagai tempat tinggal para santri.<sup>3</sup> Masjid, merupakan sentral tempat berlangsungnya proses ibadah dan pengajian para santri. Kyai, sebagai tokoh yang menjadi inspirasi dan menjadi suri teladan bagi santri. Santri, merupakan orang yang menuntut ilmu yang rela meninggalkan kampung halamannya, dan kedua orang tuanya serta teman sebaya untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama dan lebih pentingnya yakni mengharap berkah dari para guru-gurunya. Pembelajaran kitab-kitab kuning (umumnya berwarna kuning, meski saat ini sudah banyak beredar kitab kuning yang memakai kertas berwarna putih).<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan Islam yang juga tidak mau tertinggal dengan berbagai perkembangan yang ada, selain itu terus mengembangkan berbagai macam disiplin ilmu, tentunya tidak lepas dari ilmu teknologi agar dapat menciptakan santri yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang tidak kalah pentingnya juga harus dapat dibekali ilmu pengetahuan agama serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang cukup bagi para santrinya untuk masa depannya agar dapat mengabdikan ditengah-tengah umat. Al-Qur'anlah yang menjadi sumber normatifnya.

Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui bahwa teori belajar mengajar menjadi lengkap dikarenakan dalil-dalil dari Al-Qur'an itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren, Cetakan* (Jakarta: Prenadamedia Group, Devisi Kencana, 2018), h. 72.

<sup>4</sup>Ar Rasikh, 'Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Penelitian Keislaman* 14. 1 (2018), h. 72.

QS. Al Alaq (96): 1-5 membahas pentingnya belajar mengajar.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Ayat yang diartikan di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah pedoman yang sangat penting dalam keberlangsungan dunia pendidikan. Hal ini dikarekan petunjuk yang diberikan dan menjadi pedoman bagi manusia yakni Al-Qur'an dapat memudahkan terwujudnya tujuan hidup dan menghindarkan manusia dari kelalaian dan kekeliruan dalam kehidupan sehari-harinya disebabkan adanya pedoman hidup yang dapat membuat kehati-hatian dalam mengambil sikap.

Mengkaji kitab kuning, atau kitab-kitab karya ulama salaf menjadi salah satu ikon referensi keilmuan yang sampai saat ini masih dilestariakan dengan baik di lingkungan pesantren. Karena hal inilah menjadikan pesantren terkenal dengan keunikan-keunikan yang tidak dipelajari oleh lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya antisipasi dan menjadi prioritas utama khususnya pembelajaran kitab kuning agar tidak tergeserkan oleh pelajaran lainnya dan menjadikan kitab kuning sebagai pelajaran yang dinomor duakan dalam lingkungan pondok pesantren. Sekarang ini kitab kuning sudah mulai memudar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi sangat mencemaskan apabila tidak diantisipasi secepatnya dalam

<sup>5</sup> Ahmad Islahud Doraini, *Tafsir Ayat Pendidikan dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. (Diss, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 33.

mengembangkan pembelajaran kitab kuning pada pendidikan formal di setiap jenjang pendidikan. Peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning terhadap santri menjadi tanggung jawab bersama bagi pondok pesantren

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang berperilaku baik dan benar dalam beragama akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Namun, apabila seseorang berperilaku jahat dan salah dalam beragama maka akan mendekati diri dalam kesyirikan. Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman sehari-hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengalaman dan pemahaman pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali dipelajari dan diajarkan kepada santri, karena santri adalah penerus bangsa maka nilai-nilai keislaman harus ditanamkan dalam jiwa santri sejak dini melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan dalam meluruskan aqidah, keimanan, keyakinan serta kepercayaan santri sebagai penerus bangsa. Apabila Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan baik dan benar maka muncul generasi muda yang memiliki keimanan yang baik. Kondisi seperti ini yang ada di Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam pada santrinya.

---

<sup>6</sup>Ali Fikri, 'Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman', *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3.1, (2019), h. 117.

Pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah salah satu lembaga yang menjadikan kitab kuning sebagai ikon referensi keilmuan yang sampai saat ini masih menjadi prioritas pengajian dalam lingkungan pondok yang diajarkan dengan tujuan santri dapat memahami materi yang diajarkan untuk masa depannya sendiri. Dalam proses pengajian ustadz menggunakan metode *bandongan*, diselipkan dengan tanya jawab diakhir pengajian yang dipelajari agar santri tidak gagal paham mengenai kitab yang dikaji.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang peneliti memperoleh data awal dari wakil pimpinan pondok selaku pembina yang mengajar kitab kuning kemudian mewawancarainya, dan hasil wawancaranya yaitu, salah satu problematika dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning yaitu tidak semua santri lancar dalam membaca Al-Qur'an serta teks bahasa Arab baik dari segi pelafalan, bunyi huruf hijaiyah, panjang pendek harakat, dan hukum bacaan, bahkan ada beberapa yang sama sekali tidak pintar mengaji, karena latar belakang pendidikan sebelum masuk pondok pesantren asal sekolahnya berbeda-beda ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada yang dari Sekolah Dasar (SD) yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab dan menganggap bahasa Arab itu bahasa yang sulit untuk dipelajari sehingga pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning itu menjadi terhambat.<sup>7</sup> Analoginya, bagaimana caranya bisa memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam sementara jalan untuk mempelajari kitab kuning itu mereka tidak kuasai bahkan ada

---

<sup>7</sup>Suleman Parajai, Pembina Pondok Pesantren Ittihadul Ustari wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 14 Februari 2023.

yang tidak mengetahui, salah satu jalannya adalah mempelajari dan memahami bahasa Arab terlebih dahulu.

Salah satu yang menjadi faktor penyebab menurunnya minat belajar bagi santri yang terbilang sudah lama tinggal di pondok adalah meninggalnya salah seorang yang dituakan di dalam pesantren yaitu Kyai yang menjadi ulama kharismatik juga menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren. Sebagai penuntut ilmu mereka merasa dan mengalami bahwa sepeninggalan *Gurutta'* keberkahan dalam lingkungan pondok berkurang disebabkan ada beberapa santri yang sudah tidak taat lagi terhadap aturan yang sudah menjadi ketetapan pada pondok karena sudah tidak ada lagi yang mereka segani sehingga bersifat *apatis*.

Maka atas dasar inilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang?
2. Problematika apa yang dihadapi oleh pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang?

3. Strategi apa yang dilakukan oleh pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang?
2. Mengetahui problematika yang dihadapi pembina pondok dalam meningkatkan kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh pembina pondok dalam meningkatkan kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang?

### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu karya tulis ilmiah akan menambah wawasan dan keilmuan dibidang pendidikan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak akan pentingnya upaya pembina yang maksimal dalam pembelajaran

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan upaya pembina dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri.<sup>8</sup> Peneliti dapat memahami manfaat yang didapat kemudian bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian yang telah dilakukan, juga diharapkan bisa berguna dalam pengembangan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kitab kuning.

### b. Bagi Pembina

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pembina kitab kuning untuk maksimal dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri.

## 3. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren. Kegiatan penelitian ini memberi peluang untuk meningkatkan aktivitas belajarnya yang sekaligus juga meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning dan selanjutnya bermuara pada peningkatan potensi belajar santri.

---

<sup>8</sup>I Gusti Agung Oka Yadnya, *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah (Stay By Step)* (Guepedia: 2020), h. 50.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahan ringkasan dari hasil temuan peneliti terdahulu. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain.

Skripsi yang ditulis oleh Binti Fatatin Azizah dengan judul “*Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, dalam dunia pendidikan akan mendapat pengaruh dari kemajuan tersebut. Baik pengaruh yang bersifat positif mengembangkan dan memajukan pendidikan terkhusus pada pendidikan keagamaan seperti mata pelajaran bahasa Arab, akan tetapi bagi bangsa Indonesia bahasa Arab bukanlah bahasa asing, lain halnya dengan budayanya, karena bahasa tidak lepas dari budaya.<sup>9</sup>

Hasil penelitian upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo Kecamatan Besuk Kidul Besuk, dimana materi yang disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning adalah mengikuti kurikulum Departemen Agama. Selain itu, ustadz menambahkan materi atau metode lain sebagai penunjang untuk mencapai pemahaman tentang pembacaan kitab kuning.

---

<sup>9</sup> Binti Fatatin Azizah, ‘Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo’, *Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Malang*, (2008), h. 54-64.

Adanya pembelajaran seperti ini santri lebih mudah mempelajari kitab kuning serta lebih mendalami dan cepat mengerti.

Sehingga yang terjadi dalam dunia pendidikan mendapat kesulitan dalam pemahaman dan pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dikaitkan dengan dengan pemahaman kitab kuning, bahasa Arab juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan kitab kuning. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat guna mendapatkan suatu kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Bahrul Ulum Probolinggo dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya upaya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan berbagai macam metode.<sup>10</sup>

Penelitian Muhammad Khabibullah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Muh Subhan Ashari yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul*” Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana meningkatkan bacaan kitab kuning melalui metode *sorogan* terhadap santri desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul dan apa saja faktor dan penghambat dalam penerapan metode *sorogan* untuk meningkatkan bacaan kitab kuning bagi santri desa di pesantren tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Binti Fatatin Azizah, ‘Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo’, (2008), h. 83-96.

<sup>11</sup> Muhammad Khabibullah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Muh. Subhan Ashari, ‘Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul’, *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1.1 (2022), h. 67-68.

Hasil penelitian dalam peningkatan bacaan kitab kuning terhadap santri desa di Pondok Pesantren Walingi Songo Pleret Bantul adalah dengan menerapkan metode *sorogan* dan memberikan materi-materi yang sesuai dalam kemampuan santri. Penerapan metode *sorogan* bertujuan sebagai pendekatan dan keharmonisan antara ustadz dan santri. Hasil penerapan tersebut memiliki efektifitas yang sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, dengan menyesuaikan indikator yang mencapai kriteria ketuntasan atau baiknya kualitas bacaan dan juga didasari dari hasil wawancara terhadap ustadz maupun santri yang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dalam meningkatkan bacaan kitab kuning dengan menggunakan metode *sorogan* terhadap santri desa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sangat efektif. Hal ini didasari oleh tujuan pokok metode *sorogan* yaitu meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman isi, dan dapat mengungkapkan isi bacaan. Tidak hanya itu, peningkatan itu terlihat juga dari banyaknya faktor pendukung dan minimnya faktor penghambat.<sup>12</sup>

Penelitian Raden Ahmad Muhajir Ansori yang berjudul “*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*” Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Malang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, budaya yang ada di desa dan di kota tentunya sangat berbeda. Sebagai tenaga pendidik tentunya hal yang menjadi

---

<sup>12</sup>Muhammad Khabibullah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Muh.Subhan Ashari, ‘Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul’, (2022), h. 68-76.

permasalahan yang dihadapi adalah pergaulan budaya disebabkan kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga, sebagai peserta didik perhatian kepada nilai-nilai pendidikan Islam itu berkurang seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik sebagai muslim, kita masih memiliki pedoman kehidupan supaya tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai keagamaan yang kita anut. Pada lembaga pendidikan yang menjadi tempat peserta didik menuntut ilmu dalam waktu yang cukup panjang, antara 6-12 jam, menunjukkan urgensi peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Sekian banyak metode mulai dari keteladanan, pembiasaan, nasehat, hingga memberi hukuman tidak lain demi memberikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang *kaffah* sehingga dapat dijadikan *hujjah* bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan yang akan datang. Akhirnya tujuan pendidikan agama Islam yang dirangkum dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman hidup.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Raden Ahmad Muhajir Ansori, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik', *STIT Ibnu Malang: Jurnal Pustaka*, (2016), h. 25-30.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
<p><b>Binti Fatatin Azizah.</b> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas bacaan kitab kuning di pondok pesantren dan jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning melalui metode pembelajaran bahasa Arab</p>
<p><b>Muhammad Khabibullah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan Muh.Subhan Ashari.</b> Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta</p>	<p>Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas bacaan kitab kuning di pondok pesantren dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini, memfokuskan pada strategi peningkatan bacaan kitab kuning menggunakan metode sorongan</p>
<p><b>Ahmad Muhajir Ansori.</b> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Malang</p>	<p>Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini, memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman.</p>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori tentang strategi

#### a. Pengertian strategi

Kata “Strategi” mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Wina Sanjaya mengutip dari J.R David bahwa strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dimana strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru.<sup>15</sup>

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai situasi dengan arti yang tidak selalu identik, secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang terdiri dari rangkaian langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai sasaran tertentu. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah yang mengandung urutan yang memanfaatkan kemampuan kreatifitas untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Strategi merupakan suatu pendekatan yang holistik terhadap ide, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas dalam priode waktu tertentu. Data strategi yang efektif, terhadap koordinasi tim yang baik, tema yang jelas untuk mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip yang rasional,

---

<sup>14</sup>Sadjan, *Jurnal Pendidikan “Dwijaja Utama”* (Jobres Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2018), h. 61.

<sup>15</sup>Sadjan, *Jurnal Pendidikan “Dwijaja Utama”* (2018), h. 65.

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, ‘Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan’, *Jakarta: Kencana*, (2012), h. 210.

efesien dalam pengelolaan dana, serta taktik yang efektif untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pelajran yang meliputi hakikat, ruang lingkup, dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada santri. Copper menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, strategi belajar adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tenaga pendidik dalam melaksanakan upaya penanaman pendidikan agama Islam menjadikan tenaga pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan mengelolah materi pembelajaran.<sup>18</sup>

Konteks dalam dunia pendidikan, istilah strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efesien. Pembelajaran strategi yang efektif dengan prinsip dalam memutuskan hal-hal apa saja yang harus dipahami dalam mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif tidaknya dapat dilihat dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Strategi merupakan rencana, cara atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Siti Rukhayati, 'Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga', *Salatiga: LP2M IAIN Salatiga*, (2020), h. 10.

<sup>18</sup> Arif Rohman Hakim, 'Islamic Religious Education Strategi in Instiling Character Moral Values in Adolescents', *International Journal of Social Health*, 1.2 (2022), h. 66.

<sup>19</sup>Rina Rachmawati, Mohanita Nirmalasari, *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*, (CV Jakad Media Publishing: 2020), h. 4.

Memahami definisi di atas, strategi dapat diartikan sebagai teknik atau siasat perang. Namun, ketika dikombinasikan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran), maka strategi dapat dijelaskan sebagai serangkaian cara atau metode yang digunakan oleh guru atau murid untuk merubah perilaku atau sikap. Dalam konteks pembelajaran strategi merujuk pada langkah-langkah atau tindakan yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Adapun para ahli yang mendefinisikan istilah strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Kozma dalam Akrim mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapai tujuan pembelajaran tertentu”.<sup>20</sup>
2. Gerlach dan Ely dalam Hamruni H mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya, dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat diberikan pengalaman belajar kepada peserta didik”.<sup>21</sup>

b. Jenis-jenis strategi

Strategi pembelajaran dalam perspektif penyajian dan pengolahan, strategi ini dapat dibagi menjadi strategi pembelajaran deduktif dan induktif. Strategi pembelajaran deduktif melibatkan pembelajaran konsep-konsep terlebih dahulu

---

<sup>20</sup>Akrim, *Ajar Strategi Pembelajaran* (Umsu Press, 2022), h. 3.

<sup>21</sup>Husnun Hanifah. ‘Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Eduscience* 7.2 (2020), h. 68.

sebelum mencari kesimpulan dan ilustrasi. Pembelajaran dimulai dari hal-hal abstrak dan bergerak perlahan-lahan menuju hal yang lebih konkret. Strategi ini juga dikenal sebagai strategi dari umum ke khusus. Strategi pembelajaran induktif dimulai dari contoh-contoh yang konkret dan kemudian secara bertahap siswa diperkenalkan pada bahan yang lebih kompleks.<sup>22</sup>

#### 1. Strategi Expositori

Strategi pembelajaran expositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>23</sup>

#### 2. Strategi Kontekstual

Strategi kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.<sup>24</sup>

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang

---

<sup>22</sup>Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, 'Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami', *Bandung: PT.Refika Aditama*, (2019), h. 34.

<sup>23</sup>Safriadi, 'Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), h. 47.

<sup>24</sup>Isra Nurmai Yenti, *Pendekatan Kontekstual (CTL) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika*, Ta'dib 12.2 (2016), h. 119.

menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan sosial.

c. Komponen strategi dalam pembelajaran

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan metode dan strategi yang dipilih oleh guru untuk menjelaskan tujuan pengajaran dan melakukan pengenalan konsep. Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Bagian ini sangat penting karena menggambarkan proses pengajaran secara keseluruhan. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti menjelaskan tujuan khusus dari pengajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan pengenalan konsep untuk membuktikan pengetahuan sebelumnya dan menghubungkan dengan pengetahuan baru.<sup>25</sup>

2. Penyampaian informasi

Aktivitas ini dilakukan di dalam atau di luar ruangan kelas sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan informasi, dibutuhkan keterampilan seorang pendidik untuk meramunya menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan, sehingga tercipta suasana yang mendukung dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan penyampaian informasi adalah (a) urutan penyampaian

---

<sup>25</sup>Wahyudin Nur Nasution, 'Strategi Pembelajaran', Medan: Perdana Mulya Sarana, (2017), h. 11.

materi harus berurutan, (b) ruang lingkup materi tergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materinya yang telah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran, dan (c) materi yang disampaikan mencakup materi dalam bentuk pengetahuan yang berupa fakta, dan informasi terperinci.<sup>26</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dapat berbentuk umpan balik yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang berlangsung, atau dalam bentuk pre test, maupun dalam bentuk memberikan soal-soal tes. Evaluasi yang diberikan bisa berupa tes lisan ataupun tes tulis.<sup>27</sup>

### 4. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini bisa berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama, atau tugas kelompok dan lain sebagainya. Menteri pendidikan Nasional nomor 41 mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi:

#### a. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan

---

<sup>26</sup>Tubel Agusven, Santriad, rh., nks., ha. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2023), h. 260.

<sup>27</sup> Hasna Qonita Khansa, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 1.2 (2016), h. 55.

mengfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penelitian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pengetahuan pelajar dan tingkat keberhasilan guru.<sup>28</sup>

## 2. Teori tentang Kitab Kuning

Kitab Adalah istilah Arab yang memacu pada karya tulis, baik yang bersifat keagamaan maupun non-agama, yang ditulis dengan huruf Arab. Istilah ini membedakan antara karya tulis dengan huruf Arab dengan karya tulis dalam bahasa lain, yang biasa disebut dengan “kitab”. Dalam konteks pendidikan di pesantren, kitab-kitab yang sering dijadikan sumber belajar dikenal dengan istilah “kitab kuning” adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa Arab klasik yang

---

<sup>28</sup>Hasna Qonita Khansa, ‘Strategi Pembelajaran Bahasa Arab’, (2016), h. 56.

banyak dipelajari di pesantren, dinamakan demikian karena kertas yang digunakan untuk mencetak kitab-kitab tersebut biasanya berwarna kuning.<sup>29</sup>

Pada prinsipnya, pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai penguasaan materi dan meningkatkan pemahaman mereka. Proses pembelajaran kitab kuning melibatkan interaksi antara guru dan siswa maupun pembina dan para santrinya yang saling mempengaruhi sehingga memerlukan hubungan stimulus respons. Selanjutnya santri akan mengulangi dan menerjemahkan kata-kata dengan tepat seperti yang dilakukan oleh ustadz. Sistem penerjemahan dirancang sedemikian rupa sehingga memahami arti dan fungsi kata dalam bahasa Arab dengan baik. Dalam pembelajaran kitab kuning, santri diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menguasai kitab. Kemampuan sendiri merujuk pada kesanggupan atau kecakapan yang memungkinkan kita untuk berusaha.<sup>30</sup>

Keberhasilan pembelajaran kitab kuning tidak terlepas dari proses pelaksanaan pembelajaran, pendekatan yang dipakai, metode yang digunakan dan teori-teori yang melandasi dalam pembelajaran kitab kuning. Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning disadari atau tidak, dipengaruhi beberapa teori. Adapun metode pendidikan Islam menggunakan tiga metode yakni metode lisan, memori hafalan, dan tulisan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Riduan Harap dan M. Syukri Azwar Lubis. 'Strategies For Defending The Yellow Islamic Classic Book Tradition in Madrasah Al Washliyah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.04 (2023), h. 3170.

<sup>30</sup>Anggita Candra Salsabila, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Minhaaj Wates Kediri', *Diss IAIN Kediri*, (2023), h. 9.

<sup>31</sup>Dina Islamiah, 'Pengaruh Metode Ar-Rasyid Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Al Furqan Bongki Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai', *Diss. Universitas Islam Ahmad Dahlan*, (2023), h. 56.

Salah satu teori *bottom up* dengan tokoh utama yaitu Gough, mengemukakan bahwa proses *bottom up* adalah membaca terlebih dahulu dan mengetahui berbagai tanda linguisitik, seperti huruf, morfem, suku kata, kata-kata, frasa, pertunjukan gramatis dan tanda wacana.<sup>32</sup> Kemudian, mekanisme pemrosesan yang masuk akal. Teori ini berbentuk dari bawah keatas. Membaca dalam proses ini akan melibatkan ketetapan, rincian, dan rangkaian persepsi serta identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit bahasa lainnya.

Sekian banyak hal yang menarik perhatian dari pesantren dan yang tidak terdapat pada lembaga lain adalah mata pelajaran bukunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu faktor penting di antara lima komponen karakteristik unik yang dimiliki oleh sebuah pesantren, yaitu Kyai, santri, masjid, asrama, atau pondok, dan kajian kitab kuning. Kitab kuning selain sebagai pedoman dan pelajaran sehari-hari di pesantren, lebih penting lagi kitab kuning difungsikan sebagai referensi (*marji'*) bagi masalah-masalah keagamaan yang dihadapi umat.<sup>33</sup>

Kitab kuning sebagai khazanah keilmuan dan warisan ulama terdahulu, sangat akrab di lingkungan pesantren. Kitab kuning lebih dari sekedar manuskrip tertulis melainkan juga mata rantai yang menyambung tradisi keilmuan Islam masa lampau dengan masa kini. Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan

---

<sup>32</sup> Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa* (CV Pilar Nusantara: 2019), h. 64.

<sup>33</sup> Luthfil Khakim dan Imam Satabi, *Manajemen Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren* (Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023), h. 52.

ajaran agama Islam, ini menunjukkan bahwa kitab kuning penting untuk dipelajari. Ilmuan Islam menulis karyanya berupa sebuah kitab yang berwarna unik yaitu kekuning-kuningan yang dipelajari oleh madrasah dan pondok pesantren.<sup>34</sup>

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisnya. Kategori *pertama* disebut kitab-kitab klasik salaf semua kitab ini merupakan produk ulama pada sebelum abad ke-19 M. Sedangkan kategori *kedua* disebut kitab-kitabkontemporer.<sup>35</sup>

Ciri-ciri umum dari kitab-kitab ini adalah

- a. Bahasa pengantar seutuhnya bahasa klasik, terdiri atas sastra liris (nadzam) atau prosa liris (natsar)
- b. Tidak mencamtumkan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya
- c. Tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraf, sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata *kitabun, babun, fashlun, rof'un, tanbih, dan tatimmatun*.
- d. Isi kandungan kitab banyak terbentuk duplikasi dari karya ilmiah ulama sebelumnya.<sup>36</sup>

Apa yang disebut kitab kuning pada dasarnya mengacu pada kategori yang pertama, yakni kitab-kitab klasik.

---

<sup>34</sup>Muhammad Ridwan Harahap, 'Jurnal Tradisi Kitab Kuning pada Madrasah di Indonesia', *Medan: Al-Kaffah*, 11.1 (2023), h. 115-116.

<sup>35</sup>Khoiriyah, *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi* (Airlangga Univecity Press, 2022), h.119.

<sup>36</sup>Khoiriyah, *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi* (2022), h. 177.

- a. Tidak terdapat tanda baca, seperti: titik, koma, dan tanda-tanda baca lainnya
- b. Tidak terdapat tahun penerbitan kitab
- c. Terdiri dari matan (inti permasalahan) dan syarah (penjelasan dari matan)
- d. Sistem penulisan yang ada pada kitab kuning dengan penulisan yang sesuai dengan aturan,
  - 1) Matan ditulis dari kiri ke kanan, bahkan ada yang sampai di atas dan bawah syarah
  - 2) Syarah ditulis di dalam kolom berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran rata-rata 13x23 cm
  - 3) Digunakan tanda kurung buka dan tanda kurung tutup untuk matan yang sedang disyarah
  - 4) Keterangan dari syarah ditulis sejajar dengan matan dengan garis, sebagai pemisah antara keterangan dengan matan.
- e. Matan dan syarah tidak ditulis oleh penulis yang sama
- f. Tulisan tidak berharakat, kecuali matan yang disusun secara terpisah untuk para pemula
- g. Tiap-tiap kitab terdiri dari kelompok-kelompok halaman yang dapat dipisah antara kelompok halaman yang satu dengan yang lain. Tiap-tiap kelompok masing-masing terdiri dari 16 halaman.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Muhammad Ridwan Harahap, 'Jurnal Tradisi Kitab Kuning pada Madrasah di Indonesia', (2023), h. 115-116.

Kedua, *al-kutub al-Ashriyyah*. Kitab-kitab ini merupakan produk ilmiah pada pasca abad ke-19 M.

- a. Bahasanya diremajakan atau berbahasa populer dan diperkaya dengan idiom-idiom keilmuan dari disiplin non-syar'i, pada umumnya karangannya berbentuk prosa bebas.
- b. Teknik penulisan dilengkapi dengan tanda baca yang sangat membantu pemahaman
- c. Sistematika dan pendekatan analisisnya terasa sekali dipengaruhi oleh ilmuan dan pengetahuan pada zamannya
- d. Isi karangan merupakan hasil studi literatur yang merujuk pada banyak buku dan seringkali tidak ada keterkaitan dengan madzhab tertentu.<sup>38</sup>

Kitab kuning terdiri dari kitab-kitab nahwu, saraf, fiqih, ushul fiqih, mustalahul hadist, tauhid, tasawuf, tafsir, dan kitab-kitab balagh. Kitab kuning dilihat dari penampilan lahiriahnya, kitab kuning memiliki lima karakter. Pertama, mengulas pembagian suatu yang umum menjadi suatu yang khusus, yang global menjadi terinci, dan seterusnya. Kedua, menyajikan redaksi yang teratur dan menampilkan beberapa pernyataan untuk menuju suatu kesimpulan yang benar-benar dituju. Ketiga, membuat ulasan-ulasan tertentu dalam mengulangi uraian-uraian yang dianggap perlu. Penampilan teratur dan pola pikirnya dapat dinilai lurus. Keempat, memberikan batasan-batasan yang jelas tentang sebuah pengertian. Kelima, menampilkan beberapa alasan terhadap beberapa alasan yang dianggap perlu.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Khoiriyah, *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi* (2022), h. 178.

<sup>39</sup>Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf* (Grup penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 28.

Adapun metode dalam pembelajaran kitab kuning yakni metode *sorogan* dan metode *bandongan*, adapun teorinya sebagai berikut:

**a) Teori *sorogan***

*Sorogan* berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan. Metode ini merupakan bentuk yang dianggap rumit dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan santri secara pribadi. *Sorogan* artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang ustadz, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.<sup>40</sup>

Metode *sorogan* adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang ustadz. Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung “individual melalui kegiatan membaca kitab dihadapan ustadz, kemudian ustadz mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.<sup>41</sup>

**b) Teori *Bandongan***

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bandongan* diartikan dengan “Pengajaran dalam bentuk kelas pada sekolah agama”. Secara istilah ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh para akar, antara lain menurut Zamakhsyari Dhofier : Metode *bandongan* adalah sekelompok

---

<sup>40</sup>Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji, dan Hasbullah. ‘Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2019), h. 45.

<sup>41</sup>Rusdiana Fatmawati, ‘Pembelajaran Qira'ah Dasar: Studi Kasus Pada Metode Sorogan Di Pondok Pesantren: Basic Qiraah Learning: A Case Study on the Sorogan Method in Islamic Boarding Schools’, *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1.1 (2021), h. 27.

murid antara 5-500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Tentu ulasan dalam bahasa Arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh guru yang dipahami oleh para mahasiswa. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.<sup>42</sup>

*Bandongan* merupakan metode pengajaran tradisional yang digunakan untuk mengajarkan ilmu agama, ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya. Hal ini adalah metode pengajaran tradisional karena sistem monolog, top-down, dan indoktrinasi. Hal dapat ditemukan pada strategi pengajaran syariat Islam pada masa penyebarannya khususnya di Indonesia. Hampir di setiap desa dan sebagian kota, dasar-dasar syariat Islam di surau dan di masjid dengan muatan yang lebih praktis, aktual, dan sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan ibadah sehari-hari sebagai kebutuhan penganutnya. Cara yang digunakan adalah *bandongan* yang kemudian diamalkan melalui latihan seperti wudhu, shalat, dan sejenisnya. Penjelasan ini akan semakin menemukan relevansinya ketika melihat langsung penyebaran Islam pertama kali di pulau Jawa.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, 'Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, *Jakarta: LP3ES*, (2011), h. 54.

<sup>43</sup> Mochamad Chairuddin, 'Yellow Book Learning Transformation Bandongan Tradition at Qomaruddin Islamic Boarding School Gresik', *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 6.1 (2023), h. 23.

### 3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam berlandaskan dalam nilai-nilai Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pendidikan bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.<sup>44</sup>

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama di dalamnya. Ia juga mendapatkan bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai yaitu:

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan Qodar.
- b. Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas mencakup aspek sosial seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan.
- c. Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama sosial).<sup>45</sup>

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>44</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Jakad Media Publishing, 2020), h. 32.

<sup>45</sup> Abdul Gaffar, 'The Development Of Islamic Thought on Multiple Perspectives', (*Al-Khairat Press*, (2020), h. 430.

### 1. Nilai Ilahi

Nilai yang dititihkan nabi pada RasulNya yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai ilahi juga bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya. Nilai ilahi ini memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai lainnya.

### 2. Nilai Insani

Nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang kearah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan Islam.<sup>46</sup>

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Strategi peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning oleh pembina pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jamaah DDI Lerang-Lerang kab. Pinrang adalah memberikan pelajaran khusus kepada santri yang belum mahir atau sama sekali tidak bisa membaca Al Qur'an dan kitab kuning dengan menggunakan metode *bandongan* seperti pembelajaran Iqra', mengenal huruf hijaiyyah, takhassus bahasa Arab dan takhassus ilmu tadwid, nawhu saraf dan qawaid. Setelah santri

---

<sup>46</sup>Abdul Gaffar, 'The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives', (2020), h. 430.

sudah bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dan kitab kuning dengan baik dan benar barulah diajarkan tentang pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pengajian kitab kuning yang dilaksanakan pada waktu sesudah magrib dan subuh.

## 2. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah istilah yang sangat khas dalam lingkungan pesantren yang ada di Indonesia. Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2019 tentang pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Secara keseluruhan kitab kuning yang diajarkan dalam pesantren dapat dikelompokkan dalam kajian yaitu nahwu dan saraf, fikih, usul fiqih, tasawuf dan etika, tafsir, hadis, tauhid, tarikh, dan balaghah. Teks kitab-kitab kuning ini ada yang sangat pendek, ada juga yang berjilid-jilid. Pengelompokan kitab kuning dapat digolongkan dalam tiga tingkatan, yaitu kitab tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas.<sup>47</sup>

Beragam kitab yang dipelajari dalam lingkungan pondok pesantren mengenai pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama pada akhlak. Beberapa yang bisa disebut antara lain *al-Akhlak lil Banin* karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja, *Adabul Alim wal Muta'allim* karya Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali, dan kitab kuning yang sangat terkenal hampir semua pondok pesantren dan mempelajarinya juga berkaitan dengan judul peneliti melalui pemahaman mengenai nilai-nilai

---

<sup>47</sup>Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten* (Penerbit A-Empat, 2022), h. 97.

pendidikan agama Islam yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* karya Imam al-Zarnuji.<sup>48</sup>

Imam al-Zarnuji menjelaskan metode belajar dalam kitabnya. Ada 13 pasal yang disebutkan olehnya dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, yaitu:

1) Hakikat ilmu dan keutamaannya

Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji membicarakan perihal kewajiban menuntut ilmu, dan tidak semua ilmu harus dipelajari. Karena yang wajib bagi mereka adalah *ilmul hal*, seperti ilmu iman, ilmu shalat, zakat, dan semacamnya. Setelah itu, beliau menyebutkan keutamaan-keutamaan menuntut ilmu, diantaranya Nabi Adam AS dibanding para malaikat adalah karena ilmu yang dimikilinya

Imam Al-Zarnuji juga menjelaskan bahwa hukum menuntut ilmu ada 4. *Pertama*, fardu 'ain, salah satunya adalah wudhu dan shalat. *Kedua*, fardu kifayah, seperti ilmu cara menguburkan jenazah. *Ketiga*, haram, seperti mempelajari ilmu ramalan berdasarkan perbintangan. *Keempat*, boleh, seperti mempelajari ilmu kedokteran.

2) Niat ketika belajar

Imam al-Zarnuji menyebutkan, bahwa seorang pelajar harus memiliki niat saat menuntut ilmu. Landasan yang digunakan beliau yaitu sabda Nabi tentang niat, "*innamal a'malu binniyyat*", 'sesungguhnya perbuatan seseorang tergantung pada niatnya'. Ada beberapa niat yang dianjurkan

---

<sup>48</sup>Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten* (2022), h. 122.

Imam al-Zarnuji ketika menuntut ilmu. Pertama, mencari ridha Allah SWT. kedua, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Ketiga, menghidupkan agama dan mendirikan Islam. Keempat, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan.<sup>49</sup>

- 3) Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu  
 Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji memberi saran bagi para pelajar untuk memilih ilmu, guru, dan teman. Hendaknya bagi seorang pelajar mendahulukan ilmu yang dibutuhkan sekarang dalam urusan agama, baru kemudian mempelajari ilmu yang berguna baginya pada masa yang akan datang.
- 4) Menghormati ilmu dan ahlinya.  
 Imam al-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapatkan ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan gurunya. Beliau menyebut etika apa saja yang harus dilakukan seorang pelajar, diantaranya adalah tidak duduk ditempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara di sisi gurunya, dan lain-lain.
- 5) Sungguh-sungguh, tekun, dan semangat  
 Imam al-Zarnuji memandang ilmu adalah tujuan yang agung, ia harus dicapai dengan kesungguhan, ketekunan dan semangat yang tinggi. Kesungguhan tidak hanya bergantung pada pelajar saja, namun guru dan orang tua pun harus bersungguh-sungguh menyiapkan pendidikan

---

<sup>49</sup> Septri Larasati, ed., de., al, 'Relevansi Pondok Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18.2, (2023), h. 1053-1054.

anaknyanya. Beliau banyak memberi saran supaya ilmu itu kuat melekat pada diri seorang pelajar. Diantaranya dengan mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam.<sup>50</sup>

6) Tahap awal, ukuran dan urutannya.

Disini Imam al-Zarnuji banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid , dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Imam al-Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti mudzakah, munadharah, dan almutharahah. Imam al-Zarnuji juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu.

7) Tawakkal kepada Allah SWT

Tentunya setelah usaha-usaha diatas, seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah SWT. Imam al-Zarnuji menganjurkan para pelajar untuk tidak perlu merasa sulit dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Hal ini senada dengan hadist Nabi SAW, “Barang siapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjamin rezekinya”.

8) Masa produktif

Masa mencari ilmu adalah seumur hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Menurut Imam al-Zarnuji, waktu terbaik menuntut ilmu

---

<sup>50</sup> Septri Larasati, ed., de., al, ‘Relevansi Pondok Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini, (2023), h. 1054-1055.

adalah saat masih muda. Jika seorang pelajar merasa jenuh terhadap satu disiplin ilmu, ia dapat beralih pada disiplin ilmu yang lain.

9) Kasih sayang dan nasihat

Ilmu dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pelajar hendaknya memiliki rasa kasih sayang, bersedia memberi kasih sayang dan tidak iri hati. Seorang pelajar juga tidak seharusnya menghindari permusuhan dengan orang lain, karena dapat menyia-nyiakan waktu. Beliau juga menyarankan agar mereka selalu positif thinking, tidak berburuk sangka pada orang lain.<sup>51</sup>

10) Mengambil faedah pelajaran

Imam al-Zarnuji meletakkan metode praktis untuk menambah pengetahuan, diantaranya adalah dengan mempersiapkan alat tulis setiap saat, tidak menyia-nyiakan waktu, bergaul dengan guru dan tamak kepada ilmu, fokus ketika pelajaran, dan taat kepada seorang guru dalam membimbing atau membina.

11) Bersikap wara' ketika belajar

Imam al-Zarnuji dalam pasal ini memberi wejangan kepada para pelajar untuk menjauhi rasa kenyang, banyak tidur, banyak membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, menghindari makanan dari pasar bila memungkinkan, menggunjing, bergaul dengan orang yang rusak akhlaknya. Hendaknya mereka bergaul dengan orang-orang shaleh, duduk

---

<sup>51</sup> Septri Larasati, ed., de., al, 'Relevansi Pondok Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini, (2023), h. 1055.

menghadap kiblat, mengamalkan sunnah-sunnah Rasul, memperbanyak shalawat.

12) Penyebab hafal dan lupa.

Menghafal termasuk dalam metode belajar di berbagai lembaga pendidikan. Imam al-Zarnuji menyebutkan bahwa hal yang banyak membantu hafalan adalah kesungguhan, tekun, sedikit makan, dan shalat di malam hari, membaca Al-Qur'an. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan lupa diantaranya adalah banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, gelisah, khawatir, dan sibuk dengan urusan dunia.<sup>52</sup>

13) Sesuatu yang mendatangkan dan menjauhkan rezeki, serta menambah dan memperpendek ilmu.

Imam al-Zarnuji mengingatkan bahwa seorang pelajar harus mengetahui apa saja yang menambah rezeki dan apa saja yang menambah panjang usia dan kesehatan, supaya masa belajarnya dapat diselesaikan dengan baik. Imam al-Zarnuji menyebutkan bahwa perbuatan dosa dan dusta dapat menjadi penghalang datangnya rezeki. Banyak para ulama yang memuji kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, diantaranya adalah al-'Allamah al-Kinawi al-Hindi. Beliau mengatakan, "Aku telah membaca kitab ini berulang-ulang, dia adalah kitab yang ringkas, memiliki banyak manfaat, berharga dan berfaedah."<sup>53</sup>

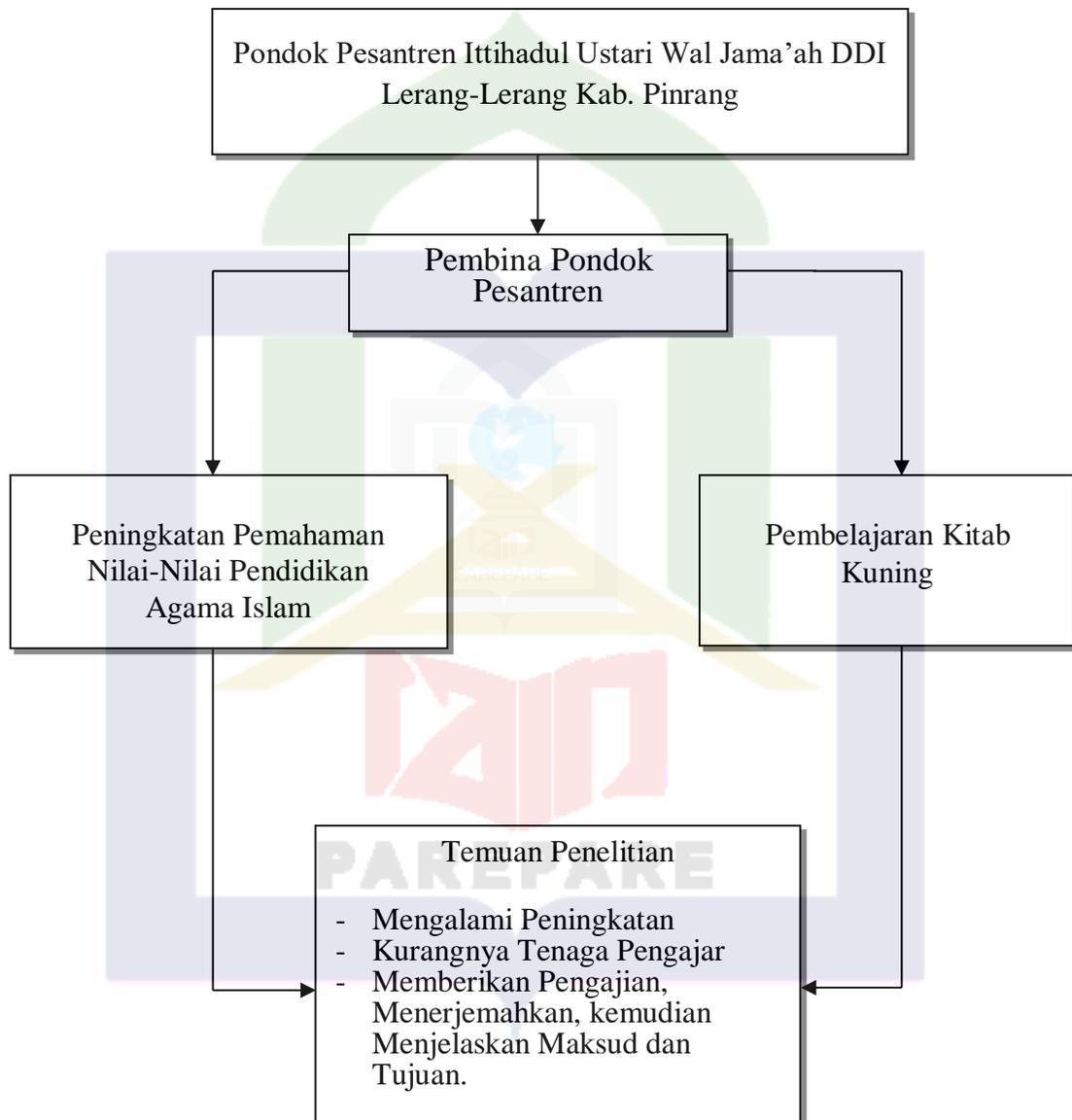
---

<sup>52</sup> Septri Larasati, ed., de., al, 'Relevansi Pondok Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini, (2023), h. 1056.

<sup>53</sup> Septri Larasati, ed., de., al, 'Relevansi Pondok Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini, (2023), h. 1056.

#### D. Kerangka Pikir

Agar memudahkan penelitian, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>54</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mencari informasi atau mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>55</sup>

Penelitian dengan pendekatan ini menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang

---

<sup>54</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 22-23.

<sup>55</sup>Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017), h. 4-5.

relevan dengan masalah yang diangkat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang “Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang” dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Menurut hasil observasi peneliti di pesantren ini ada beberapa strategi yang dilakukan pembina pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada santri, sehingga peneliti ingin meneliti di lokasi tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun penelitian ini berfokus pada bagaimana Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud yakni semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk

statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data yang ada pada penelitian ini ada dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang diambil dari sumber data primer atau sumber data di lapangan.<sup>56</sup>Jadi, data primer tersebut merupakan kata-kata dan hal-hal yang menggambarkan tentang Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Bacaan Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dengan carainterview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dengan wawancara kepada pembina pondok pesantren.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian, dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- 1) Buku-buku yang terkait tentang strategi pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- 2) Kepustakaan, internet serta artikel yang terkait

---

<sup>56</sup>Burhan Bugir, 'Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif, Cet. I, Surabaya: Airlangga University Press, (2013), h. 128.

- 3) Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya melakukan pengamatan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan yaitu kegiatan pengajian santri, perilaku keseharian santri terhadap pembina dan sesama santri, dan proses menjalankan aturan pondok baik itu dari pembina maupun santri.

### 2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung atau dengan cara tatap muka (*face to face*) dengan wakil pimpinan pondok dan pembina kitab kuning mengenai strategi pembelajaran, peningkatan pemahaman santri terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dan problematika yang dihadapi oleh wakil pimpinan dan pembina pondok dengan berpedoman pada pedoman wawancara dan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Banyaknya orang yang diwawancarai tidak dapat

ditentukan karena hasil ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari informasi.<sup>57</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti. seperti pengambilan gambar pada saat proses pengajian kitab kuning sedang berlangsung dan wawancara langsung dengan wakil pimpinan dan pembina pondok. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidik, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat pondok tersebut.<sup>58</sup>

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggung jawaban pada penelitian ilmiah. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data dilakukan Kredibilitas, dimana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketentuan penelitian, Perpanjangan observasi, diskusi dengan teman

---

<sup>57</sup>Aunu Rofiq Djaelani, 'Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif', *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20.1 (2013), h. 85.

<sup>58</sup>Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif'. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21.1* (2021), h. 30.

sebaya dan triangulasi.<sup>59</sup> Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data dan model miles dan huberman. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Noeng Muhadjir menyatakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis, meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai sebagai temuan bagi orang lain. Teknik ini mengelolah data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dengan uraiannya sebagai berikut:

#### **1) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

#### **2) Reduksi Data**

Data-data yang ditemukan di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terperinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal yang sesuai dengan fokus

---

<sup>59</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 90-95.

<sup>60</sup>Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', (2021), h. 44.

penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>61</sup>

### 3) Penyajian Data (Data Display)

Penulis melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>62</sup>

### 4) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh di mana kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penganalisan selama penelitian menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau peninjauan kembali. Singkatnya, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu hasil dari penelitian tentang Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Itihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', (2021), h. 45.

<sup>62</sup>Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru', *Jakarta: UIP*, (2009), h. 20.

<sup>63</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), h. 84.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, mengenai tentang pembahasan Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Hal ini mendapatkan respon baik dari wakil pimpinan pondok dan pembina pondok. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **1. Kualitas Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.**

Tujuan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah pengajian selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Definisi dari tujuan pengajian merupakan perubahan yang diharapkan bagi para santri setelah mengalami proses pengajian pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pengajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dan mebiasakan santri dengan ajaran agama Islam sejak masa kecil agar menjadi hamba Allah SWT. yang beriman.
- b) Membentuk santri lebih mengenal identitas agamanya sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
- c) Mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yaitu bakat dan kecerdasan para santri sehingga mereka dapat mengaplikasikan dirinya sebagai pribadi yang taat akan aturan agama.
- d) Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi santri tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan yang berjiwa sosialisme.<sup>64</sup>

Kitab kuning merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian Islam. Tanpa pengetahuan yang memadai terhadap sumber ini, sedikit banyaknya tentu berdampak kepada kapasitas intelektualitas seorang pembina pondok tersebut. Salah satu orang yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning yaitu *Gurutta* Suleman Parajai yang menjabat sebagai wakil pimpinan pondok.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan wakil pimpinan pondok. Beliau adalah wakil pimpinan pondok

---

<sup>64</sup>Miftahur Rohman, & Hairudin Hairudin. 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural' *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018), h. 27.

sekaligus pembina kitab kuning. Penulis ketika melakukan wawancara kepada wakil pimpinan pondok, beliau mengemukakan bahwa:

“Sebagai wakil pimpinan pondok merasa senang karena anak-anak disini pemahamannya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning mengalami peningkatan yang sebelumnya kebanyakan diantara mereka nakal, malas, dan sering melanggar aturan setelah mereka mempelajari kitab kuning sudah ada perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, etika, dan perilaku. Hal yang menjadi tolak ukur terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dilihat dari segi prestasi dan ibadahnya. Setiap ada pertandingan Musabaqah Qira’atil Kutub yang diadakan oleh Departemen Agama dan Hari Amal Bakti, di kab. Pinrang anak-anak selalu mendapatkan juara umum meskipun tingkat pengetahuannya masih belum memuaskan,”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pemahaman santri mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang terlihat dari segi prestasi dan ibadahnya itulah yang menjadi tolak ukurnya. Saat ada kompetisi yang diadakan oleh Departemen Agama dan Hari Amal Bakti yang ada di Kab. Pinrang santrinya selalu menang secara keseluruhan meski tingkat pengetahuannya masih belum memuaskan.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan pembina pondok sebagai berikut

“Di pesantren ini kami mempunyai guru yang kami datangkan dari pondok pesantren polman yang memberikan pemahaman, pengertian tentang kitab kuning, agar santri siap belajar, lebih fokus, mempunyai kemauan belajar lebih tinggi dan beranggapan bahwa ternyata kitab kuning ini sangat penting untuk dipelajari. Di pondok ini santri diajarkan memahami kitab kuning dan manfaatnya, selain itu banyak santri yang ingin belajar dari teman-temannya, seniornya, dan mendapat manfaat dari pengajaran tatap muka dari guru yang berpengalaman, dampaknya pengetahuan,

---

<sup>65</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

pemahaman, etika, dan perilakunya mengalami perubahan yang berkualitas.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pemahaman santri mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah mendatangkan pembina sementara dari pondok pesantren polman, kedatangannya membawa perubahan bagi para santri karena diajarkan memahami kitab kuning dan manfaatnya, santri semangat dan siap belajar, fokus mempelajari kitab kuning. Akhirnya, pengetahuan, pemahaman, etika dan prilakunya terjadi perubahan yang berkualitas.

## **2. Problematika Yang Dihadapi Oleh Pembina Pondok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam problematika yang dihadapi oleh wakil pimpinan pondok dan pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Problematika dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Problem atau sebuah masalah memiliki sifat-sifat yang terpenting diantaranya:

---

<sup>66</sup>Syahrullah, Pembina Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 29 November 2023.

- a) Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>67</sup>

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan wakil pimpinan pondok diketahui bahwa berbagai macam problematika yang dihadapi diantaranya:

“Yang menjadi kendala bagi pembina dalam mengajarkan kitab kuning adalah santri yang dihadapi dapat dikatakan tidak memiliki pengetahuan tentang kitab kuning karena keadaannya yang berbeda, sehingga pembina kewalahan dalam mengajarkan dasar-dasarnya. Hal yang membuat pembina sangat kesulitan itu adalah santri yang sama sekali tidak pintar mengaji, tidak paham bahasa Arab tidak tahu cara mengucapkan huruf hijaiyah, harakat, dan hukum bacaan. Kalau mau dipikir, bagaimana caranya agar santri dapat memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam pada saat mempelajari kitab kuning pun harus mengetahui dasar-dasarnya terlebih dahulu tapi, kebanyakan dari santri mereka tidak kuasai, salah satu jalannya adalah mempelajari dan memahami bahasa Arab dan harus pintar membaca Al-Qur’an.”<sup>68</sup>

Salah satu problematika dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning adalah tidak semua santri lancar dalam membaca Al-Qur’an serta teks bahasa Arab baik dari segi pelafalan, bunyi huruf hijaiyah, panjang pendek harakat, dan hukum bacaan, bahkan ada beberapa yang sama sekali tidak pintar mengaji, karena latar belakang

<sup>67</sup>Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusianya*, (2020), h. 44.

<sup>68</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

pendidikan sebelum masuk pondok pesantren asal sekolahnya berbeda-beda ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada yang dari Sekolah Dasar (SD) yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab dan menganggap bahasa Arab itu bahasa yang sulit untuk dipelajari sehingga pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning itu menjadi terhambat. Analoginya, bagaimana caranya bisa memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam sementara jalan untuk mempelajari kitab kuning itu mereka tidak kuasai, salah satu jalannya adalah mempelajari dan memahami bahasa Arab terlebih dahulu dan harus pintar membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan pembina pondok sebagai berikut:

“Santri sekarang tidak seperti dulu cara belajarnya. sebelumnya *Gurutta* yang langsung membina. Dahulu banyak pembina yang mengajarkan kitab kuning, sehingga pengetahuan santri sekarang dengan masa *Gurutta* tentu sangat berbeda. Santri sekarang mudah terpengaruh atau terhambat mempelajari kitab kuning karena persoalan teknologi, cenderung lebih memilih teknologi dibanding mempelajari kitab kuning. Pelajaran santri sekarang lebih fokus pada isu-isu dunia, termasuk bahasa Inggris dan Matematika.”<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning diantaranya. Pertama, beliau kembali mengingat masa di mana saat *Gurutta* masih hidup, beliau membandingkan cara belajar santri dulu dengan sekarang, *Gurutta* semasa hidupnya beliau terjun langsung membina bacaan kitab kuning. Kedua, santri pada waktu itu pengetahuannya sangat berbeda dengan santri sekarang karena *Gurutta* masih hidup. Problem

---

<sup>69</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

yang dihadapi sekarang ialah kebanyakan dari santri terhambat pembelajaran kitab kuningnya karena persoalan teknologi, cenderung lebih memilih teknologi dibanding mempelajari kitab kuning. Ketiga, pelajaran santri sekarang lebih fokus pada isu-isu dunia, termasuk bahasa Inggris dan Matematika.

Problematika yang dialami pondok pesantren adalah kurangnya tenaga pengajar mengenai kitab kuning. Meskipun telah memiliki beberapa pembina pengajian kitab akan tetapi untuk pembina kitab kuning sangat minim. Selain itu, pembina kitab kuning ini juga punya kesibukan lain di luar dari pada pondok pesantren, seperti mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Pembina kitab kuning ini dalam hal *Gurutta* Suleman Parajai, merasa kewalahan karena hanya beliau yang berperan penting dalam perkembangan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning, karena harus mulai dari pembelajaran dasar yaitu Nahwu dan Saraf. Sementara pembina yang lain hanya ikut membantu dalam hal pengajian kitab kuning yang dilaksanakan sesudah magrib dan subuh.

### **3. Strategi Yang Dilakukan Oleh Pembina Pondok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam strategi yang dilakukan oleh wakil pimpinan pondok dan pembina pondok dalam meningkatkan kualitas pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam

pembelajaran kitab kuning santri pada pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning tentunya tidak terlepas dari kata strategi. Terkait dengan itu, sistem pembelajaran harus menyiapkan strategi sebagai proses penentuan tujuan dan sasaran yang harus dicapai melalui kebijakan bersama untuk menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan sebagai kebutuhan kegiatan pengajian di pondok pesantren.

Pengajian kitab kuning dapat berjalan secara optimal, efisien dan efektif, sehingga pada hakikatnya bila suatu strategi pembelajaran dalam pengajian kitab kuning direncanakan maka konsep yang dirumuskan melalui materi atau bahan ajar yang lain untuk mendukung berjalannya kegiatan pengajian kitab kuning selebihnya menjadi kendali memudahkan wakil pimpinan pondok agar lebih terarah dan berhasil.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara oleh wakil pimpinan pondok tentang strategi yang digunakan sebagai penunjang perencanaan peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning diantaranya:

“Sebelum memulai pengajian, kita menyiapkan beberapa bahan ajar yang menjadi konsep perencanaan pembina, seperti perangkat pengajian, jadwal, dan materi yang akan diajarkan melalui metode pengajian, absensi daftar hadir santri dan lebih penting itu adanya santri yang ikut dalam pengajian dan bahan ajar seperti kitab kuning dan referensi buku sebagai pelengkap untuk menyampaikan materi pengajian yang dipakai sesuai dengan kebutuhan santri dalam pengajian yang efektif. Para santri juga harus datang tepat waktu sesuai jadwal, tidak boleh alpa, karena jika tidak datang maka akan ketinggalan pelajaran, walaupun pada waktu pembelajaran berikutnya diulang kembali, tapi kalau tidak ada dasar pada sebelumnya

pasti tidak bisa menjawab pertanyaan apabila ditanya, sehingga tidak ada pemerataan dalam pembelajaran.”<sup>70</sup>

Uraian di atas merupakan data yang didapatkan oleh wakil pimpinan pondok melakukan strategi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning, menjelaskan bahwa sebelum pengajian berlangsung tentunya ada beberapa perangkat pengajian yang menjadi serangkaian dari perencanaan yang harus disiapkan berupa, pengajian yang akan dilakukan oleh pembina, jadwal, dan materi yang akan diajarkan kepada santri, absensi daftar hadir, tentunya yang lebih penting adalah hadirnya santri dalam pengajian. Bahan ajar yang akan digunakan seperti kitab kuning, referensi buku sebagai penunjang dalam proses pengajian yang berlangsung.

Santri harus datang tepat waktu sesuai jadwal dan tidak boleh lengah, karena jika tidak datang maka akan ketinggalan pelajaran, walaupun pertemuan berikutnya pelajaran itu diulang tapi, santri yang ketinggalan pelajaran ketika ada pertanyaan pasti tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena pembelajaran dasar sebelumnya mereka tidak hadir sehingga pemerataan dalam pembelajaran itu tidak ada.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan pembina pondok sebagai berikut

“Pembina harus memberikan pengajaran terlebih dahulu, lalu menerjemahkannya kemudian menjelaskan. Setelah penjelasan, santri biasanya disuruh tanggapi apa yang telah dipelajarinya, dan data tersebut diambil sebagai kesimpulan bahwa santri telah memahami pelajaran. Pelajaran harus diulang-ulang agar tidak dilupa. Perlunya melakukan *mudzakah* karena dasar mempelajari pelajaran sesudah magrib dan

---

<sup>70</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

sesudah subuh, mereka meninjau kembali apa yang diajarkan oleh pembina agar dapat mengingat kembali apa yang telah dijelaskan.”<sup>71</sup>

Uraian di atas merupakan data yang didapatkan oleh wakil pimpinan pondok sebagai pembina kitab kuning melakukan strategi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning adalah pertama, pembina memberikan pengajaran mengenai kitab kuning lalu menerjemahkan setelah itu, menjelaskan maksud dan tujuan yang diajarkan, untuk mengetahui kualitas pemahaman santri pembina biasanya memberikan kesempatan kepada santri untuk menanggapi pelajaran. Kedua, santri mengulang pelajarannya di asrama supaya mereka tidak lupa yang sudah diajarkan. Ketiga, para santri *mudzakarah* mengenai kitab selanjutnya yang akan dipelajari supaya sebelum mulai pengajian santri sudah ada gambaran tentang isi pengajian tersebut.

Kaitan antara teori *bottom up* dengan hasil penelitian ini menjadikan patokan pembina dalam merancang strategi dalam memberikan pengajaran kepada santri di mulai dengan membacakan isi kitab kuning kemudian menerjemahkan lalu menjelaskan maksud dan tujuan. Hal ini proses pembina pondok dapat terlaksana dengan baik dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap santri

Pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang salah satu yang menjadi ciri khasnya adalah kitab kuning dan menjadi terkenal dikalangan pondok pesantren yang ada di Kab. Pinrang. Dari sekian banyak kitab yang dipelajari di pondok pesantren, pembina kitab kuning

---

<sup>71</sup>Mustamin Sada, Pembina Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 2 Desember 2023.

memilih kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* sebagai penunjang dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning bagi santri.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* merupakan usaha pembina pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang yang sistematis dan terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan, para santri juga diharapkan mempunyai pondasi yang kuat agar nantinya menjadi lulusan santri yang berakhlakul karimah, diantaranya sebagai berikut: Niat di waktu belajar, memilih ilmu, pembina, teman dan ketabahan berilmu, serta bagaimana mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* merupakan pedoman atau kode etik santri agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik sesuai dengan yang digariskan oleh Islam. Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* yang diterapkan di pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu dimanapun berada untuk menghasilkan ilmu yang bermanfaat dan barakah. Bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai hasil wawancara dengan *Gurutta* Suleman Parajai selaku wakil pimpinan pondok beliau menyampaikan bahwa:

“Membahas tentang proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* pada santri, pondok Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang ini mempunyai tujuan yaitu untuk membekali para santri agar mampu memahami dan menguasai tata cara menuntut ilmu

yang baik dan benar berdasarkan agama Islam, dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini saya selaku wakil pimpinan pondok pesantren, melihat bahwa apa yang telah diajarkan langsung oleh pembina kitab kuning sudah memberi gambaran bahwa para santri nantinya diharapkan dapat mengamalkan serta menerapkan nilai-nilai akhlak sebagaimana tingkah laku, adab dan cara berbicaranya seorang santri, juga dapat menerapkan sifat tawadhu' qana'ah, sederhana, dan sesuai kaidah yang ada dalam kitab tersebut. Materi akhlak yang diberikan di pondok pesantren ini adalah materi yang berhubungan antara seorang santri kepada pembina, meliputi bagaimana cara berbicara seorang santri kepada pembina, akhlak ketika santri bertemu kepada pembina dan akhlak-akhlak yang harus dilakukan santri kepada teman seperjuangannya. Metode yang diutamakan adalah pembiasaan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* yaitu dengan metode *bandongan*.<sup>72</sup>

Gurutta Suleman Parajai menambahkan bagaimana proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* pada santri, yaitu sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran, pembina harus melaksanakan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaannya pembina membacakan makna dari bacaan yang ada dalam kitab, kemudian menjelaskan materi tersebut. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi pembina mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan.”<sup>73</sup>

Uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* terdapat hubungan yang signifikan. Pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Hubungan wakil pimpinan pondok dan pembina pondok, serta santri sangat baik. Setiap pihak saling mengerti dan berada pada hak masing-masing, pembina sangat baik dan bijaksana, pembina melaksanakan tugas dengan

<sup>72</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

<sup>73</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

penuh tanggung jawab, para santri dapat menghormati pembina baik ketika berada di lingkungan pondok maupun di luar pondok.

Pembelajaran yang diterapkan pada santri di pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang menggunakan metode tradisional, yaitu metode *bandongan*. *Bandongan* merupakan metode pembelajaran kitab yang mana kyai memberikan makna kemudian santrinya menulis makna tersebut yang ada dalam kitab tersebut. Dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* ini menggunakan metode *bandongan*, setelah pembina memberikan makna dan penjelasan yang berkaitan dengan kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Metode *bandongan* ini dapat diartikan sebagai cara dimana santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mustamin Satta selaku pembina kitab kuning di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

“Metode *bandongan* merupakan metode pengejaran kitab yang ada di pondok pesantren ini yang pada umumnya mengkaji kitab-kitab yang mengandung ajaran syariat Islam, dalam metode pengajaran ini santri sifatnya hanya mendengar keterangan-keterangan yang disampaikan oleh pembina. Setelah pengajaran dengan metode *bandongan* selesai santri dituntut untuk dapat mengembangkan keilmuan dengan belajar kitab secara mandiri.”<sup>74</sup>

*Gurutta* Suleman Parajai yang menambahkan perihal metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“Metode pendidikan disini berbasis salafiyah masih menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, musyawarah, hafalan dan pembelajaran menggunakan kitab-kitab tradisional. Namun, dalam pembelajaran kitab

---

<sup>74</sup>Mustamin Satta, Pembina Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 2 Desember 2023.

*Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* menggunakan metode *Bandongan*.<sup>75</sup>

Akhlak seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pimpinan dan pembina pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab sebagaimana kita ketahui bahwa ulama itu bukan saja sebagai pembina, tetapi juga sebagai *uswatun hasanah* bagi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh wakil pimpinan pondok dan pembina kitab kuning dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu metode *bandongan*. Menggunakan metode *bandongan* ini diharapkan para santri bisa dan mampu membaca dan memahami pembelajaran dan meningkatkan pemahaman para santri khususnya pada peningkatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning dengan baik dan benar.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama di dalamnya. Ia juga mendapatkan bahwa agama Islam sebagai *supra system* mencakup tiga komponen *system nilai* yaitu:

1. Keimanan

Keimanan atau *aqidah*, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan *qodho* dan *Qodar*. Hasil wawancara dengan *Gurutta* Suleman Parajai selaku wakil pimpinan pondok beliau

---

<sup>75</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

menyampaikan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

“Iman atau aqidah santri yang ada dalam lingkungan pondok semuanya patuh terhadap ketentuan perintah agama, seperti beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat dan qodho dan qodar karena selalu di ingatkan bahwa kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan tidak akan tercampur rasa ragu serta memberi pengaruh dalam hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.”<sup>76</sup>

Uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keimanan atau aqidah santri semuanya patuh dan tidak ada yang melenceng terhadap ketentuan perintah agama, seperti beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat dan qodho dan qodar. Peran pembina pondok dalam memberikan pengajaran terhadap santrinya sangat penting karena hal itu berdampak dalam kehidupan sehari-harinya. Pembina selalu menekankan kepada santrinya bahwa kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan tidak akan tercampur rasa ragu serta memberi pengaruh dalam hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari

## 2. Syari'ah

Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas mencakup aspek sosial seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan pembina pondok mengenai syari'ah santri dalam mondok yaitu

“Santri yang mondok tidak semua taat dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh pondok. Misalnya, santri tidak boleh membawa

---

<sup>76</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

alat media sosial seperti handphone dan laptop, menghadiri pengajian sesuai jadwal yang sudah dibuat, menggunakan seragam yang sama yaitu baju putih pada saat pengajian berlangsung dan tidak boleh terlambat. Dimana ada aturan disitu pasti ada pelanggaran dan itu tidak bisa di pungkiri, inilah yang terjadi di pondok, konsekuensi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan akan disesuaikan dengan pelanggarannya.”<sup>77</sup>

Uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebelum masuk di pondok, pembina pondok memberikan keterangan kepada para santri dan memberitahukan kepada orang tua santri bahwa syari’ah dalam mondok itu harus berbanding lurus dengan perilaku santri. Dalam sebuah lembaga atau organisasi pasti ada pedoman yang menjadi pegangan, dimana ada aturan disitu pasti ada pelanggaran dan itu tidak bisa di pungkiri, konsekuensi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan akan disesuaikan dengan pelanggarannya.

### 3. Akhlak

Akhlak baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama sosial). Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan pembina pondok mengenai akhlak santri yaitu

“Akhlak santri di pondok ini berbeda-beda, ada yang taat, patuh, ada juga yang nakal dan malas dan sering melanggar aturan. Sebagai pembina pondok tentunya hal ini tidak boleh dibiarkan terjadi begitu saja harus ada penekanan untuk bisa berubah yang berperilaku buruk menjadi perilaku yang baik. Kitab *Ta’lim al-Muta’allim Thariq al-Ta’allum* adalah salah satu kitab yang membahas tentang akhlak seorang penuntut ilmu. Mempelajari kitab ini santri mengalami peningkatan yang sebelumnya kebanyakan diantara mereka nakal, malas, dan sering melanggar aturan setelah mereka mempelajari kitab kuning sudah ada perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, etika, dan perilaku.

---

<sup>77</sup>Syahrullah, Pembina Kitab Kuning Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 29 November 2023.

Hal yang menjadi tolak ukur terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dilihat dari segi prestasi, ibadah dan akhlaknya.”<sup>78</sup>

Santri yang ada dalam lingkungan pondok ini latar belakangnya berbeda-beda, tentunya budaya mereka juga berbeda, peran pembina begitu penting dalam mendidik akhlak para santri untuk menjadikan para santri itu mempunyai akhlak yang baik terutama hubungan kepada Allah dan sesamanya. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* adalah salah satu kitab yang membahas tentang akhlak seorang penuntut ilmu. Mempelajari kitab ini santri mengalami peningkatan yang sebelumnya kebanyakan diantara mereka nakal, malas, dan sering melanggar aturan setelah mereka mempelajari kitab kuning sudah ada perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, etika, dan perilaku. Hal yang menjadi tolak ukur terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dilihat dari segi prestasi, ibadah dan akhlaknya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti akan membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah hasil penelitian tentang sebagai berikut:

### 1. **Kualitas Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**

Tujuan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah pengajian selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Definisi dari tujuan pengajian merupakan

---

<sup>78</sup>Suleman Parajai, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang, *Wawancara* 27 November 2023.

perubahan yang diharapkan bagi para santri setelah mengalami proses pengajian pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pengajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dan membiasakan santri dengan ajaran agama Islam sejak masa kecil agar menjadi hamba Allah SWT. yang beriman.
- b) Membentuk santri lebih mengenal identitas agamanya sehingga dalam dirinya ternamam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
- c) Mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yaitu bakat dan kecerdasan para santri sehingga mereka dapat mengaplikasikan dirinya sebagai pribadi yang taat akan aturan agama.
- d) Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi santri tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan yang berjiwa sosialisme.

Kitab kuning merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian Islam. Tanpa pengetahuan yang memadai terhadap sumber ini, sedikit banyaknya tentu berdampak kepada kapasitas intelektualitas seorang pembina pondok tersebut. Orang yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam perkembangan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning yaitu *Gurutta* Suleman Parajai yang menjabat sebagai wakil pimpinan pondok. Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh wakil pimpinan pondok dan

pembina pondok dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Pembina pondok mengemukakan bahwa proses untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah sebagai wakil pimpinan pondok, merasa senang karena para santri pemahamannya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning ada peningkatan yang sebelumnya kebanyakan diantara mereka nakal, malas, dan sering melanggar aturan setelah mereka mempelajari kitab kuning sudah ada perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, etika, dan perilaku. Hal yang menjadi tolak ukur terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilihat dari segi prestasi dan ibadahnya. Setiap ada pertandingan Musabaqah *Qira'atil Kutub* yang diadakan oleh Departemen Agama dan Hari Amal Bakti, di kab. Pinrang ini santri selalu mendapatkan juara umum walaupun taraf pengetahuan mereka itu belum sampai kepada yang memuaskan.

Pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah memberikan pelajaran khusus kepada santri yang belum mahir atau sama sekali tidak bisa membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *bandongan* seperti pembelajaran Iqra', mengenal huruf hijaiyyah, takhassus bahasa Arab dan takhassus ilmu tadwid, nawhu saraf dan qawaid. Waktu yang mereka gunakan dalam pembelajaran khususnya yaitu

sesudah ashar dan sesudah isya. Sebagai wakil pimpinan pondok tentunya yang menjadi perhatian khusus dan beliau lebih fokuskan adalah pembelajaran yang mendasar mengenai kitab kuning, setelah santri sudah ada banyangan mengenai pembelajaran dasar baru mereka di ajarkan tentang kitab kuning.

## **2. Problematika Yang Dihadapi Oleh Pembina Pondok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab kuning pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam problematika yang dihadapi oleh wakil pimpinan pondok dan pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning santri pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Problematika dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Problem atau sebuah masalah memiliki sifat-sifat yang terpenting diantaranya:

- a) Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analisis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Salah satu problematika dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning adalah diketahui bahwa tidak semua santri lancar dalam membaca Al-Qur'an serta teks bahasa Arab baik dari segi pelafalan, bunyi huruf hijaiyah, panjang pendek harakat, dan hukum bacaan, karena latar belakang pendidikan sebelum masuk pondok pesantren asal sekolahnya berbeda-beda ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada yang dari Sekolah Dasar (SD) yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab dan menganggap bahasa Arab itu bahasa yang sulit untuk dipelajari sehingga pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning itu menjadi terhambat. Analoginya, bagaimana caranya bisa memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam sementara jalan untuk mempelajari kitab kuning itu mereka tidak kuasai bahkan ada yang tidak mengetahui, salah satu jalannya adalah mempelajari dan memahami terlebih dahulu bahasa Arab dan harus pintar membaca Al-Qur'an.

Meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning diantaranya. Pertama, beliau kembali mengingat masa di mana saat *Gurutta* masih hidup, beliau membandingkan cara belajar santri yang dahulu dengan sekarang, *Gurutta* semasa hidupnya beliau terjun langsung membina bacaan kitab kuning. Kedua, santri pada waktu itu pengetahuannya jauh berbeda dengan santri yang sekarang karena *Gurutta* masih hidup. Problem yang dihadapi sekarang ialah kebanyakan dari santri terhambat pembelajaran kitab kuningnya karena dihantui dengan adanya teknologi bahkan lebih cenderung mempelajari teknologi dibanding

mempelajari kitab kuning. Ketiga, pelajaran santri sekarang lebih fokus pada masalah keduniaan, diantaranya fokus belajar bahasa Inggris dan Matematika.

Problematika yang dialami pondok pesantren adalah kurangnya tenaga pengajar mengenai kitab kuning. Meskipun telah memiliki beberapa pembina pengajian kitab akan tetapi untuk pembina kitab kuning sangat minim. Selain itu, pembina kitab kuning ini juga punya kesibukan lain di luar dari pada pondok pesantren, seperti mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya. Pembina kitab kuning ini dalam hal *Gurutta* Suleman Parajai, merasa kewalahan karena hanya beliau yang berperan penting dalam perkembangan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning, karena harus mulai dari pembelajaran dasar yaitu Nahwu dan Saraf. Sementara pembina yang lain hanya ikut membantu dalam hal pengajian kitab kuning yang dilaksanakan sesudah magrib dan subuh.

### **3. Strategi Yang Dilakukan Oleh Pembina Pondok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam strategi yang dilakukan oleh wakil pimpinan pondok dan pembina pondok dalam meningkatkan Kualitas Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang.

Langkah awal yang dilakukan sebagai pembina kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam

pembelajaran kitab kuning tentunya tidak terlepas dari kata strategi. Terkait dengan itu sistem pembelajaran harus menyiapkan strategi sebagai proses penentuan tujuan dan sasaran yang harus dicapai melalui kebijakan bersama untuk menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan sebagai kebutuhan kegiatan pengajian di pondok pesantren.

Pengajian kitab kuning yang dilakukan oleh wakil pimpinan pondok dapat berjalan secara optimal, efisien dan efektif, sehingga pada hakikatnya bila suatu strategi pembelajaran dalam pengajian kitab kuning direncanakan maka konsep yang dirumuskan melalui materi atau bahan ajar yang lain untuk mendukung berjalannya kegiatan pengajian kitab kuning selebihnya menjadi kendali memudahkan wakil pimpinan pondok agar lebih terarah dan berhasil.

Pembina kitab kuning melakukan strategi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning, menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan pengajian kitab kuning tentunya ada beberapa perangkat pengajian yang menjadi serangkaian dari perencanaan pengajian yang harus disiapkan berupa, pengajian yang akan dilakukan oleh pembina, jadwal pengajian, materi yang akan diajarkan kepada santri, absensi daftar hadir santri, tentunya yang lebih penting adalah hadirnya santri itu sendiri dan bahan ajar yang akan digunakan seperti kitab kuning, referensi buku sebagai penunjang dalam proses pengajian yang sedang berlangsung.

Pembina kitab kuning melakukan strategi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning adalah pertama, pembina harus memberikan pengajaran mengenai kitab

kuning lalu menerjemahkannya setelah itu, menjelaskan maksud dan tujuan apa yang sudah diajarkan, untuk mengetahui kualitas pemahaman santri pembina biasanya memberikan kesempatan kepada santri untuk menanggapi pelajaran. Kedua, santri diharuskan mengulang pelajarannya di asrama supaya mereka tidak lupa yang sudah diajarkan. Ketiga, tidak kalah pentingnya para santri juga mudzakah mengenai kitab apa selanjutnya yang akan dipelajari supaya sebelum mulai pengajian santri ini sudah ada gambaran tentang isi pengajian yang akan dikaji.

Pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang salah satu yang menjadi ciri khasnya adalah kitab kuning dan itu menjadi terkenal dikalangan pondok pesantren yang ada di kab. Pinrang. Dari sekian banyak kitab yang dipelajari di pondok pesantren, pembina kitab kuning memilih kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* sebagai penunjang dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning bagi santri.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* merupakan usaha pembina pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang yang sistematis dan terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan, para santri juga diharapkan mempunyai pondasi yang kuat agar nantinya menjadi lulusan santri yang berakhlakul karimah, diantaranya sebagai berikut: Niat di waktu belajar, memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan berilmu, serta bagaimana mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* merupakan pedoman atau kode etik santri agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik sesuai dengan yang digariskan oleh Islam. Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* yang diterapkan di pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu di manapun berada untuk menghasilkan ilmu yang bermanfaat dan barakah. Bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* terdapat hubungan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Hubungan wakil pimpinan pondok dan pembina pondok serta santri sangat baik. Setiap pihak saling mengerti dan berada pada hak masing-masing, pembina sangat baik dan bijaksana, pembina melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, para santri dapat menghormati pembina baik ketika berada di lingkungan pondok maupun di luar pondok.

Pembelajaran yang diterapkan pada santri di pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang menggunakan metode tradisional, yaitu metode *bandongan*. *Bandongan* merupakan metode pembelajaran kitab yang mana seorang kiai memberikan makna kemudian santrinya menulis makna tersebut yang ada dalam kitab tersebut. Dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum* ini menggunakan

metode *bandongan*, setelah pembina kitab kuning memberikan makna dan penjelasan yang berkaitan dengan kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*. Metode *bandongan* ini dapat diartikan sebagai cara dimana santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca.

Santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pimpinan dan pembina pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan. Sebagaimana yang diketahui bahwa ulama itu bukan saja sebagai pembina, tetapi juga sebagai *uswatun hasanah* bagi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu metode *bandongan*. Dengan menggunakan metode *bandongan* itu diharapkan santri dapat memahami pembelajaran dengan baik dan benar.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama di dalamnya. Ia juga mendapatkan bahwa agama Islam sebagai *supra system* mencakup tiga komponen *system nilai* yaitu:

#### 4. Keimanan

Keimanan atau *aqidah*, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan *qodho* dan *Qodar*. Hasil wawancara dengan *Gurutta Suleman Parajai* selaku wakil pimpinan pondok beliau menyampaikan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Peran pembina pondok dalam memberikan pengajaran terhadap santrinya sangat penting karena hal itu berdampak dalam kehidupan sehari-harinya. Pembina selalu menekankan kepada santrinya bahwa kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan

penuh keyakinan tidak akan tercampur rasa ragu serta memberi pengaruh dalam hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari

#### 5. Syari'ah

Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas mencakup aspek sosial seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan. Dalam sebuah lembaga atau organisasi pasti ada pedoman yang menjadi pegangan, dimana ada aturan disitu pasti ada pelanggaran dan itu tidak bisa di pungkiri, konsekuensi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan akan disesuaikan dengan pelanggarannya.

#### 6. Akhlak

Akhlak baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama sosial). Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* adalah salah satu kitab yang membahas tentang akhlak seorang penuntut ilmu. Mempelajari kitab ini santri mengalami peningkatan yang sebelumnya kebanyakan diantara mereka nakal, malas, dan sering melanggar aturan setelah mereka mempelajari kitab kuning sudah ada perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, etika, dan perilaku. Hal yang menjadi tolak ukur terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dilihat dari segi prestasi, ibadah dan akhlaknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning pada santri di pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang tidak mudah dan melalui berbagai macam proses yang dilakukan oleh wakil pimpinan pondok dan pembina pondok. Ada beberapa perangkat pengajian yang menjadi serangkaian dari perencanaan pengajian yang harus disiapkan berupa, pengajian yang akan dilakukan oleh pembina, jadwal pengajian, materi yang akan diajarkan kepada santri, absensi daftar hadir santri, tentunya yang lebih penting adalah hadirnya santri itu sendiri dan bahan ajar yang akan digunakan seperti kitab kuning, referensi buku sebagai penunjang dalam proses pengajian yang sedang berlangsung.

Pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang sangat kental kitab kuningnya yang dikenal dikalangan pondok pesantren yang ada di Kab. Pinrang, dari sekian banyak kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren itu sendiri, sebagai pembina kitab kuning memilih kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* sebagai penunjang dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning bagi santri. Wakil pimpinan pondok dan Pembina kitab kuning memberikan pelajaran khusus kepada santri yang belum mahir atau sama sekali tidak bisa membaca kitab kuning, langkah awal yang

dilakukan oleh wakil pimpinan pondok dan pembina kitab kuning yaitu mengajarkan Al Qur'an dengan menggunakan metode *bandongan* seperti pembelajaran Iqra', mengenal huruf hijaiyyah, takhassus bahasa Arab dan takhassus ilmu tadwid, nawhu saraf dan qawaid.

Mempelajari kitab kuning bagi santri tentunya memerlukan waktu yang tidak singkat untuk bisa dan mampu membaca dan memahami isi kitab kuning itu sendiri. Sebagai wakil pimpinan pondok dan pembina kitab kuning tentunya juga memerlukan waktu yang terbilang lama untuk bisa mentransfer ilmunya kepada para santri untuk bisa memahami langkah awal atau dasar untuk bisa dan mampu membaca dan memahami yang mereka ajarkan. Waktu yang mereka gunakan dalam pembelajaran dasar yaitu sesudah ashar dan sesudah isya. Sebagai wakil pimpinan pondok dan pembina kitab kuning tentunya yang menjadi perhatian khusus dan beliau lebih fokuskan adalah pembelajaran yang mendasar mengenai kitab kuning, setelah santri sudah ada banyangan mengenai pembelajaran dasar baru mereka di ajarkan tentang kitab kuning beserta pemahamannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

### 1. Kepada wakil pimpinan pondok

Jangan pernah bosan untuk selalu memberikan pengajaran kepada santri mengenai pembelajaran kitab kuning khususnya pada nilai-

nilai pendidikan agama Islam, walaupun para santri mempunyai karakter yang berbeda-beda terkadang sebagai pembina punya keluhan bahkan mempunyai titik jenuh untuk bertahan, karena pada dasarnya seorang santri akan selalu ingin mendapatkan sebuah keberkahan dari ustadz yang mengajarnya sekalipun santri itu semasa di pondok kelakuakannya malas dan nakal.

## 2. Kepada pembina kitab kuning

Selalu memberikan motivasi kepada para santri agar mempunyai semangat juang dalam menuntut ilmu khususnya ilmu pendidikan agama Islam mengenai pembelajaran kitab kuning, kemudian memilih model pengajian yang menyenangkan bagi para santri agar mudah memahami materi yang disampaikan, dan hendaknya selalu memberikan pembelajaran tambahan kepada para santri atau meminta santri untuk belajar dengan seniornya atau teman-temannya yang mempunyai dasar mampu membaca dan memahami tentang pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren: Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf*. Deepublish, 2020.
- Agusven, Tubel Santriad *et al.*, 2023. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.1 (2018).
- Akrim, A. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Umsu Press, 2022.
- Alfansyur, Andarusni dan Maryani, 'Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020).
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka.
- Azizah, Binti Fatatin, 'Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, (2008).
- Burhan, Bungin, 'Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif', *Surabaya: Airlangga University Press*, (2013).
- Chairuddin, Mochamad, 'Yellow Book Learning Transformation Bandongan Tradition at Qomaruddin Islamic Boarding School Gresik', *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 6.1 (2023).
- Djaelani, Aunu Rofiq, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20.1 (2013).
- Doraini, Ahmad Islahud, 'Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab', *UIN Raden Intan Lampung*, (2018).
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021).
- Fatmawati, Rusdiana, 'Pembelajaran Qira'ah Dasar: Studi Kasus Pada Metode Sorogan Di Pondok Pesantren: Basic Qiraah Learning: A Case Study on the Sorogan Method in Islamic Boarding Schools', *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1.1 (2021).
- Fikri, Ali, 'Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman', *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2019).
- Gaffar, Abdul, 'The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives', *Al-Khairat Press*, (2020).

- Hakim, Arif Rohman, 'Islamic Religious Education Strategi in Instiling Character Moral Values in Adolescents', *International Journal of Social Health*, 1.2 (2022).
- Halimatussa'diyah dan Others. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Jakad Media Publishing.
- Harahap, Muhammad Riduan, 'Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia', *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 11.1 (2023).
- Hanifah, Husnun, 'Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Eduscience*, 2020.
- Ibda, Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*, CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Islamiah, Dina, 'Pengaruh Metode Ar-Rasyid Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Al Furqan Bongki Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai' *Universitas Islam Ahmad Dahlan*, (2023).
- Khabibullah, Muhammad, *et al., eds.*, 'Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa Di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul', *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1.1. 2022.
- Khakim, L. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Di Pondok Pesantren*, Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023.
- Khansa, Hasna Qonita, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1.2 (2016).
- Khoiriyah. *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi*, Airlangga University Press, 2022.
- Kompri, *et al., eds.*, 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Prenada Media.
- Larasati, Septri, 'Relevansi Pondok Burhanuddin Az-Zarnuji Terhadap Pendidikan Saat Ini', *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18.2 (2023).
- Lubis, M. Syukri Azwar dan Muhammad Riduan Harap, 'Strategies For Defending The Yellow Islamic Classic Book Tradition in Madrasah Al Washliyah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.04 (2023).
- Mahrussilah, Mohamad. *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fiqh Al-Muin Di Banten*, Serang: A-Empat, 2022.
- Mu'izzuddin, Mochammad, 'Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1(2019).
- Nasution, Wahyudin Nur, 'Strategi Pembelajaran', *Perdana Publishing*, (2017).
- Nurhakim, Amien. *Mengenal Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, Panduan Etika Mencari*

- Ilmu*. Pustaka, 2020.
- Rachmawati, Rina, 'Call for Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)', *Jakad Media Publishing*, (2020).
- Rahardjo, Mudjia, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', (2010)
- Rasikh Ar, 'Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018).
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, Lp2m Press Iain Salatiga, 2019.
- Safriadi, 'Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017).
- Sajidan. *Jurnal Pendidikan "Dwija Utama" From Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, From Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2018.
- Salsabila, Anggita Candra, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Minhaaj Wates Kediri', *Diss IAIN Kediri*, (2023).
- Sanjaya, Wina, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', (2012)
- Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D', (2013).
- Sutikno, M. Sobry dan Pupuh Fathurrohman, 'Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami', (2019).
- Tolchah, Moch, 'Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusianya', (2020).
- Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', (2017).
- Yadnya, I. Gusti Agung. *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah (Step by Step)*, GUEPEDIA, 2019.
- Yenti, Isra Nurmai, 'Pendekatan Kontekstual (CTL) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika', *Ta'dib*, (2016).
- Zamakhsyari, Dhofier, 'Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia', *Lp3Es*, (2015).
- Zubair, Muhammad kamal *et al.*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA** : ABD GAFFAR  
**NIM** : 18.1100.067  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**PRODI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**JUDUL** : STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-  
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK  
PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH  
DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan yang diajukan kepada pembina kitab kuning yang berkaitan dengan hal yang diteliti Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang:

1. Bagaimana kualitas pemahaman santri pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning?

2. Kitab kuning apa saja yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dipelajari oleh santri?
3. Kenapa kitab kuning harus dipelajari oleh santri?
4. Ada berapa tingkatan pembelajaran kitab kuning yang dipelajari oleh santri di pondok pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang?
5. Problematika apa yang dihadapi oleh pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning?
6. Faktor apa yang menjadi kendala terhambatnya pembelajaran kitab kuning?
7. Ada berapa pembina pondok yang mengajar kitab kuning?
8. Apakah santri memahami materi kitab kuning yang diajarkan oleh pembina?
9. Bagaimana pelaksanaan strategi pembina pondok dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kitab kuning?
10. Metode apa yang dilakukan oleh pembina pondok untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari kitab kuning?
11. Bagaimana peran pembina pondok dalam memberikan motivasi kepada santri sehingga ingin mempelajari kitab kuning?
12. Langkah apa yang dilakukan pembina pondok dalam menghadapi santri yang malas belajar kitab kuning?

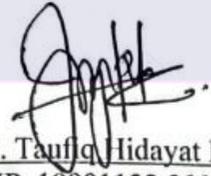
Parepare, 01 November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.  
NIP. 19720813 200003 1 002

  
M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.  
NIP. 19901122 202012 1 010



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1755 TAHUN 2022  
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.  
2. M. Taufiq Hidayat Pabbejah, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Abd. Gaffer  
NIM : 18.1100.087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Pondok Pesantren Ithihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi,
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 24 Mei 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🏠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-4622/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

08 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ABD GAFFAR  
Tempat/Tgl. Lahir : JAMPUE, 23 Agustus 1999  
NIM : 18.1100.067  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : JAMPUE, KEL. LANRISANG KEC. LANRISANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0707/PENELITIAN/DPMPSTP/11/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-11-2023 atas nama ABD. GAFFAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1365/R/T.Teknis/DPMPSTP/11/2023, Tanggal : 21-11-2023
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0709/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/11/2023, Tanggal : 21-11-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
  3. Nama Peneliti : ABD. GAFFAR
  4. Judul Penelitian : STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN ITTHADUL USRATI WAL JAMA'AH DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : PEMBINA PONDOK PESANTREN
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletuang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-05-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 November 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPSTP



**PONDOK PESANTREN  
ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH DDI  
LERANG-LERANG KEC. PALETEANG  
KABUPATEN PINRANG**

*Sekretariat : Jl. Sungai Saddang Kel Benteng Sawitto Kec. Paleteang Kab. Pinrang*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 68 /PP-IUJ/DDI/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Yunus, M.Ag  
Jabatan : Wakil Pimpinan Pondok  
Alamat : Jl. Briptu Suherman (BTN Citra Jamariah Residence)

Menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Gaffar  
NIM : 18.1100.067  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian mulai dari 22 November – 22 Desember 2023 di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-lerang dengan judul “Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-lerang Kab. Pinrang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Pinrang, 23 Desember 2023

A.n. Pimpinan Pondok  
Pimpinan Pondok



*Dr. Muhammad Yunus, M.Ag*

Tembusan :

1. Pimpinan Pondok
2. Arsip

## SURAT KETERANGAN WAWAMCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *DRS. KH. SULEMAN PARAJAI*

Jenis Kelamin : *LAKI-LAKI*

Jabatan Pekerjaan : *WKL. PIMP. PONPEST IUIJ DDI LERANG 3, PINRANG*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Abd Gaffar" yang sedang meneliti tentang Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 November 2023

  
DRS. KH. SULEMAN PARAJAI

## SURAT KETERANGAN WAWAMCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saharullah, S.Pd I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan Pekerjaan : Pembina kitab kuning

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Abd Gaffar" yang sedang meneliti tentang Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 29, November 2023



DRS. SAHARULLAH, S.Pd I

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustamin Saclla, M.Pd

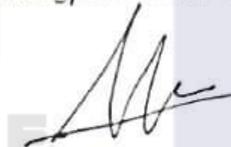
Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan pekerjaan : Pembina Kitab Kuning

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Abd Gaffar" yang sedang meneliti tentang Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kab. Pinrang. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2 Desember 2023



Mustamin Saclla, M.Pd

**Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**



**Wawancara dengan Mustamin Sadda selaku Pembina Pondok IUJ DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**



**Wawancara dengan Saharullah Pembina Pondok IUJ DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**



**Wawancara dengan Saharullah Pembina Pondok IUJ DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**



**Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* di Pondok IUJ DDI  
Lerang-Lerang Kab. Pinrang**



***Mudzakarah* kitab kuning di Pondok IUJ DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang**



## BIODATA PENULIS



**ABD GAFFAR**, penulis lahir di Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang pada tanggal 23 Agustus 1999. Anak ke-6 dari 6 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muhtar dan Nur Asia. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di MI DDI Jampue, selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an DDI At-Taqwa Jampue selesai pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan MA di Pondok Pesantren Darul Qur'an DDI At-Taqwa Jampue selama satu semester, kemudian melanjutkan pendidikan semester dua kelas 1 Aliyah di Pondok Pesantren UIJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang selesai pada tahun

2018. Penulis saat ini dalam proses penyelesaian program Sarjana (S1) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare sejak tahun 2018 sampai sekarang.

Penulis pernah menjadi kader disalah satu organisasi kemahasiswaan yaitu Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tirowali Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di MI DDI Lilbanat Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Strategi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang”.

